

**PERBEDAAN SURAH AL-MUZZAMMIL DAN AL-
MUDDAŠŠIR DALAM KITAB NAẒM AL-DURRAR FI
TANĀSUB AL-ĀYĀT WA AL-SUWAR
KARYA AL-BIQĀ'I**



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Tati Farihah

NIM. 13530075

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDĪN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

**PERBEDAAN SURAH AL-MUZZAMMIL DAN AL-
MUDDAŠŠIR DALAM KITAB NAẒM AL-DURRAR FI
TANĀSUB AL-ĀYĀT WA AL-SUWAR
KARYA AL-BIQĀ'I**



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Tati Farihah

NIM. 13530075

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDĪN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tati Farihah
NIM : 13530075
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Palis barat nusadadi Tinggarjaya rt/rw 02/05
sidareja cilacap.

Alamat di Yogyakarta : Jl. Kusumanegara Gg. Tugio kontrakan No. 589
Umbulharjo Yogyakarta
Telp/Hp : 085877464769
Judul : Perbedaan Surah al-Muzzammil dan al-Mudda^{ir}
dalam Tafsir *Na^m al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt
wa al-Suwar* Karya al-Biqā'i

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



(Tati Farihah)
NIM. 13530075



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Tati Farihah

Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Tati Farihah

NIM : 13530075

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Semester : X

Judul Skripsi : Perbedaan Surat al-Muzzammil dan al-Muddatsir Dalam
Tafsir *Naẓm al-Durrar fi Tanāsib al-Āyāt wa al-Suwar*
Karya al-Biqā'i

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Pembimbing,

Dr. Hilmy Muhammad, M.Ag

NIP. 19711203 2003121 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-493/Un.02/DU/PP.00.5.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : PERBEDAAN SURAH *AL-MUZZAMMIL* DAN
AL-MUDDASSIR DALAM KITAB *NAZM AL-
DURAR FI TANASUB AL-AYAT WA AL-SUWAR*
KARYA AL-BIQĀ'I

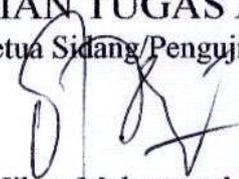
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TATI FARIHAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13530075
Telah diujikan pada : Senin, 26 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

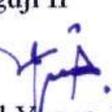
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

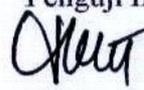
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Hilmy Muhammad, M.Ag.
NIP. 19711203 200312 1 002

Penguji II


Drs. Mohamad Yusup, M.Si
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III


Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

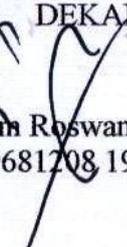
Yogyakarta, 02 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

“bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung. (QS. Ali ‘Imran : 200)

Persembahan

**KARYA TULIS INI SAYA PERSEMBAHKAN
UNTUK IBU, KAKAK, KELUARGA BESAR, PARA GURU
DAN TEMAN-TEMAN,
TERIMAKASIH ATAS DO'A DAN DUKUNGANNYA.**

**JUGA ALMAMATER TERCINTA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan nikmat-Nya skripsi ini dapat terwujud. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan baik moril maupun materil dari beberapa pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak H. Mahfudz Suparno (Alm) dan ibu Ny. Hj. Siti Munawaroh. Terimakasih telah memberikan do'a, motivasi serta dorongan pada setiap langkahku menggapai cita. Serta kepada kakak-kakakku tersayang Andi Hakim, Nur Dina Malikha, Ahmad Muarif Hidayatullah, Lc., Samsul Anwar, Imam Sibaweh, S.E, Teti Fatimah, S.Ag., dan Diana Kholidah.
2. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis juga bisa memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengikuti jejak langkah karir keilmuan beliau. Amin.
3. Bapak Alim Roswanto selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Abdul Mustaqim selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

6. Bapak Mahfudz Masduki, selaku Dosen Penasehat Akademik, terimakasih telah memberikan ilmunya.
7. Bapak Dr. Hilmy Muhammad, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih banyak karena telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan.
8. Bapak Prof. Suryadi dan ibu Nurun Najwah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Najwah sekaligus orang tua selama menempuh studi empat semester di UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
9. Bapak KH. Suja'i selaku pengasuh Pondok Pesantren Assalafyah Melangi serta Bapak KH. Hasan dan Ibu Ny. Daffiniyah yang telah memberikan nasehat, serta ilmu bimbingan selama menempuh studi di Yogyakarta kepada penulis.
10. Seluruh Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas ilmu dan berbagai cerita pengalaman yang berhasil menginspirasi penulis untuk terus menggali kedangkalan ilmu penulis.
11. Teman-teman Keluarga Sakinah. Kak Syafi'ur Rodhi, Ali Qadim, Zaki, Andi, Habib, Hakim, Iqbal, Najib, Ahsin, Taufik, Awa, Na'im, Teti, Risa, Lutfi, Nurul, Bunga, Parida, Yuyun, iil, Tuchah, Alfi, Muna, dan liya. Terimakasih telah mewarnai hari-hariku di kota istimewa, aku bersyukur dan merasa beruntung dipertemukan dengan

kalian. Semoga suatu saat perpisahan kita dibalas dengan pertemuan yang indah.

12. Kepada seluruh teman-teman di jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2013, terimakasih atas dorongan dan semangat yang kalian berikan.
13. Teman KKN 89 posko 87 Tegiri II Hargowilis Kokap Kulon Progo, mba Nurul, mas Fahry, Rifki, Aziz, Riska, Tami, dan Indah. Terimakasih telah berbagi tawa, aku bahagia telah dipertemukan dengan kalian. Semoga persahabatan kita bukan sebatas posko KKN.
14. Seluruh Teman-Teman di PP. As-Salafyah Melangi Nogotirto Gamping Sleman, Khususnya kepada mba A'yun, Mba Afni, mba Fida, mba Eva, mba Wiwi, mba Ana, mba Qoim, Dewi, Linda dan Myta. Terimakasih telah menjadi teman pertamaku di jogja, tanpa kalian aku nggak akan berani melangkah untuk mencari pengalaman baru di jogja.
15. Seluruh keluarga besar HIMACITA (Himpunan Mahasiswa Cilacap Yogyakarta). Desta, Hawa, Iskandar, Bashit, Nida, Atika, Leni, Eva, dan lainnya yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih telah menjadi keluarga sederhana yang guyub dan sakinah.
16. Kepada seluruh staff pengajar PP. Putri Raudhatul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas, khususnya Abah Drs. Attabik Zuhdi selaku Pimpinan PP. Putri Raudhlatul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas

dan KH. Sabar Zuhdi, S.Ag yang telah mengajarkan banyak hal.

Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan kepada beliau.

17. Seluruh keluarga besar yang ada di Cilacap, Purworejo dan di Jawa Timur yang telah ikhlas mendo'akan.

18. Seluruh pihak yang ikut serta mendukung dalam penulisan skripsi ini.

19. Seluruh penulis yang karyanya begitu menginspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak di atas atas dukungan baik moril maupun materil, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam penulisan ini. Semoga 'inayah serta ridha Allah senantiasa menyertai kita semua. Amin.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Penulis,

Tati Farihah

13530075

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap dua surah yang berbeda dalam al-Qur'ān dua kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama yaitu surah *al-Muzammil* dan surah *al-Muddaṣṣr*, keduanya sama-sama memiliki makna “orang yang berselimut” tapi terdapat dalam surah yang berbeda dan dijadikan juga sebagai nama surah. Dari sini peneliti akan mengkaji lebih spesifik lagi bagaimana perbedaan dari keduanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa sebenarnya perbedaan dalam surah *al-Muzammil* dan *al-Muddaṣṣr* kemudian untuk mengetahui bagaimana relevansi atau munasabah dari kedua surah tersebut dengan menggunakan metode deskriptif-analitis yaitu mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan dan selanjutnya menganalisis data-data tersebut untuk mendapatkan jawaban problem yang telah dikemukakan. Selain itu, peneliti juga akan membahas munasabah dari kedua surah ini dengan menggunakan kitab tafsir *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i.

Dalam kitabnya *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, Burhan al-Din al-Biqā'i menaruh perhatian besar terhadap *munasabah* al-Qur'ān. Menurut al-Biqā'i al-Qur'ān ialah kitab suci yang memiliki kepaduan yang sempurna, setiap bagian-bagiannya terkait erat satu sama lain. Peneliti memfokuskan kajiannya terhadap surah *al-Muzammil* dan *al-Muddaṣṣr*, karena lafadz yang berbeda namun mempunyai arti sama, yang berada dalam surah yang berbeda juga. Letak kedua surah ini juga beriringan.

Setelah melakukan penelitian lebih lanjut, dapat diketahui bahwa Secara umum, surah *al-Muzammil* mencangkup beberapa pokok masalah, antara lain tentang shalat malam, membaca al-Qur'ān dengan tartil, berdzikir kepada Allah Swt, berjihad, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan beristighfar kepada Allah Swt. Sedangkan dalam surah *al-Muddaṣṣr* secara umum menunjukkan bahwa terdapat perintah untuk berdakwah. *Pertama*, mengagungkan Tuhan, yaitu: beriman kepada Allah Swt, *kedua*, perintah untuk menjauhi maksiat, *ketiga*, menjaga kebersihan *qana'ah*, syukur dan sabar,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAH PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBEHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
E. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Analisis Data	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : AL-BIQA'I DAN KITAB TAFSIRNYA <i>NAẒM AL-DURRAR FI</i>	
<i>TANĀSUB AL-AYĀT WA AL-SUWAR</i>	20
A. Biografi Al-Biqā'i dan Latar Belakang Pendidikan	20
1. Riwayat Hidup al-Biqā'i	20
2. Latar Belakang Pendidikan	23
3. Guru-Guru	26
4. Karya-Karya	27

B. Gambaran Umum Kitab <i>Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar</i>	28
1. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar</i>	28
2. Gambaran Umum Kitab	31
3. Metode dan Corak Penafsiran	34
C. kelebihan al-Biqā'i dibandingkan dengan Mufassir lain	37
D. Teori Munāsabah al-Biqā'i	38

BAB III : KAJIAN SURAH AL-MUZZAMMIL DAN AL-MUDDATSIR

A. Gambaran Surah Al-Muzammil Secara Umum.....	41
B. Sebab Turunnya Surah al-Muzzammil	57
C. Gambaran Surah al-Muddatsir Secara Umum.....	60
D. Sebab Turunnya Surah al-Muddatsir	84

BAB IV : KAJIAN SURAH AL-MUZAMMIL DAN AL-MUDDATSIR DALAM KITAB TAFSIR *NAẒM AL-DURRAR FI TANĀSUB AL-AYĀT WA AL-SUWAR* BESERTA RELEVANSINYA

A. Kajian Surah al-Muzammil dalam Kitab Tafsir <i>Nazm Al-Durrar Fi Tanāsub Al-Ayat Wa Al-Suwar</i>	91
B. Kajian Surah al-Muddasir dalam Kitab Tafsir <i>Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar</i>	109
D. Persamaan dan Perbedaan Surah al-Muzammil dan al-Muddasir dalam Tafsir <i>Nazm ad-Durrar Fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar</i> ..	127
E. Munasabah Surah al-Muzammil dan al-Muddasir.....	130
F. Pesan Yang Terkandung dalam Surah al-Muzammil dan al-Muddasir.....	131

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	138

DAFTAR PUSTAKA..... 139

Curriculum Vitae..... 142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah yang menganalogikan Diri-Nya seperti cahaya,¹ menurunkan al-Qur'ān sebagai wahyu verbal dalam bahasa Arab melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw selama 23 tahun misi kenabiannya.² Melalui al-Qur'ān, cahaya-Nya diproyeksikan untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia di dunia sebagai pedoman perjalanan hidup.³ Beranjak dari sinilah seluruh umat islam tahu bahwa al-Qur'ān ialah kitab suci yang berisi tentang ajaran dan larangan untuk diikuti agar dapat selamat di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu al-Qur'ān adalah kitab suci mulia yang harus dijaga kesuciaanya.

Al-Qur'ān diturunkan dalam jangka waktu lama yakni sekitar 20-30 tahun tepatnya memakan waktu 22 tahun 2 bulan dan 22 hari.⁴ Hal semacam itu menunjukkan bahwa ada hubungan dialektis dengan situasi dan tempat ketika al-Qur'ān itu diturunkan, yaitu di jazirah Arab, yang mana bangsa Arab pada zaman itu terkenal dengan kepandaiannya dalam bersyair.

¹ Lihat QS. Al-Nur [24] : 35.

² Marzuki Wahid, *Studi al-Qur'ān Kontemporer Perspektif Islam Dan Barat* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 33.

³ Lihat QS. Al-Isra' [17] : 9.

⁴ Amin Muhammad Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali, 2013) hlm. 43.

Selain itu, banyak kaum muslimin mengkaji beberapa ilmu yang objeknya adalah al-Qur'ān. Hasilnya berupa kitab-kitab, risalah-risalah, buku-buku dan literatur-literatur al-Qur'ān yang lainnya. Secara garis besar ilmu-ilmu ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu ilmu yang membahas tentang kata dan ilmu yang membicarakan tentang makna-makna.⁵

Adapun ilmu-ilmu yang membahas tentang makna-makna al-Qur'ān di antaranya : 1) Ilmu yang membahas makna-makna yang umum, seperti *tanzil*, *ta'wil*, makna lahir dan batin, *muhkam* dan *mutasyabih*, *nasikh* dan *mansukh*. 2) Ilmu yang membahas ayat-ayat hukum. Ilmu ini pada hakikatnya merupakan cabang dari pembahasan-pembahasan fikih. 3) Ilmu yang membahas makna-makna al-Qur'ān yang dikenal dengan nama tafsir.⁶ Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa ilmu yang membahas tentang tafsir kajiannya juga mencakup dua ilmu yang lainnya.

Tafsir sendiri telah ada sejak zaman Nabi Saw dan mengalami perkembangan di setiap periodenya. Amin Suma membagi periode tafsir menjadi empat periode, yaitu: 1) periode Nabi Muhammad Saw (dari tahun 1-11 hijriyah), 2) periode mutaquddimin (abad 1-4 H), 3) periode Muta'akhirin (abad 4-12 H), 4) periode kontemporer (abad 12 H-sekarang).⁷ Setiap periode masing-masing memiliki corak yang berbeda-beda dalam penafsirannya. Di zaman kontemporer atau zaman sekarang ini,

⁵ M.H. Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'ān* (Bandung : Mizan, 1994) hlm. 114.

⁶ M.H. Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'ān*, hlm. 115.

⁷ Amin Muhammad Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali, 2013) hlm. 320.

tafsir juga memiliki banyak metode dan corak, di antara metode yang ada menurut al-Farmawi di antaranya: metode *ḥ ī* , *al-muqaran*, *al-ijmaly* dan *al-mauḍu'iy*⁸. Pada era kontemporer ini, dari keempat metode tersebut yang paling populer adalah metode *al-mauḍu'iy*, meskipun ketiga metode yang lainnya juga masih digunakan oleh sebagian mufasir.

Tafsir *al-mauḍu'iy* menurut al-Farmawy adalah istilah baru dari ulama zaman sekarang yang memiliki pengertian “menghimpun ayat-ayat al-Qur’ān yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.⁹ Metode *al-mauḍu'iy* ini, peneliti meneliti ayat-ayat tersebut dari berbagai segi, tidak hanya itu para mufasir juga meneliti surah-surah dan menjelaskannya secara mendetail.

Surah-surah yang diteliti dengan metode *al-mauḍu'iy* biasanya merupakan surah yang mempunyai topik bahasan yang menarik. Hal ini bisa berupa keterkaitan antar surah yang memiliki pembahasan yang sama atau arti yang sama. Seperti surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddaṣṣir* yang memiliki arti sama yaitu “orang yang berselimut”, meskipun memiliki arti sama, namun masih belum diketahui bagaimanakah perbedaan dan

⁸ Abd al-Hayyi al-Farmawi, *metode Tafsir al-Maudhu'iy: suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1994), Hlm. 11.

⁹ Abd al-Hayyi al-Farmawi, *metode Tafsir al-Maudhu'iy*, Hlm. 36.

persamaan yang pasti dalam kedua suat ini sehingga menyisakan perhatian khusus dari peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi.

Kata (المزمل) *al-Muzzammil* terambil dari kata (الزمل) *az-zaml* yang berarti *beban yang berat*. Seorang yang kuat dinamai (إزميل) *izmīl* karena ia mampu memikul beban yang berat. Ia juga berarti *menggandeng*. Dari sinilah, lahir kata (زميل) *zamīl*, yakni *teman akrab* yang bagaikan bergandengan dan (زمل) *zīmīl*, yakni *sesuatu yang dibonceng*.¹⁰ Ada beberapa riwayat yang meriwayatkan, kenapa *muzzammil* di sebut dengan orang yang berselimut. Banyak riwayat yang menyatakan bahwa surah ini turun setelah Nabi Muhammad Saw. Wahyu yang turun dari gua Hirak, dan menerima ayat-ayat al-Qur’ān yang pertama turun, beliau pun pulang kerumahnya mendapati isterinya Siti Khadijah. Beliau berkata “*Zammilūni, Zammilūni*”, selimutilah aku, selimutilah aku. Karena beliau merasa kedinginan setelah diri beliau dipeluk keras oleh Jibril, sebagaimana pengalaman pertama beliau menerima wahyu.

Satu riwayat lagi mengatakan bahwa arti berselimut di sini bukanlah benar-benar berselimut kain karena kedinginan. Melainkan tanggung jawab nubuwat dan risalat yang diberikan Allah kepada beliau, saking beratnya seakan-akan membuat badan jadi “panas-dingin”, yaitu suatu perintah dari Allah yang wajib disampaikan kepada manusia terutama terlebih dahulu kepada kaumnya yang terdekat yang masih sangat kuat mempertahankan jahiliah dan kemusyrikan. Dari semula beliau telah merasakan bahwa

¹⁰ M. Quraish Sihab, *Tafsir al-Misbah vol.14* (Jakarta: Lentera Hati 2007), hal. 402.

pekerjaan itu tidaklah mudah. Lantaran itu maka dia dipanggil Allah dengan “*Muzzammil*”, yang boleh diartikan orang yang diselimuti seluruh dirinya oleh tugas yang berat.¹¹ Selanjutnya bahwa Ayat ini turun di malam hari, sedang Nabi Saw enak tidur dan berselimut. Maka datang perintah menyuruh berdiri mengerjakan sembahyang malam. Untuk sembahyang malam itu selimut henddaknya disingkirkan, segera bangun, ambil wudhu dan sembahyang. Inipun dapat pertalian dengan Ayat 79 surah ke-17 Al-Isrā;

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ
مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Dan pada sebahagian dari malam berbangkitlah bangun sebagai tambahan.” (QS. Al-Isrā [17] : 79)

Tahajjud ialah bangun menyentak, melepaskan selimut.¹² Dinamakan dengan “*Al-Muzzammil*” untuk mengkhabarkan kehebatan wahyu, hingga Muhammad makhluk yang paling kuat jiwanya gemetar tubuhnya lalu berselimut.¹³

Kata (المدثر) *al-Muddaṣṣir* terambil dari kata (ادثر) *iddaṣara* yang berarti mengenakan, yaitu sejenis kain yang diletakkan di atas baju yang dipakai dengan tujuan menghangatkan atau dipakai sewaktu berbaring tidur (selimut). Para ulama sepakat bahwa yang dimaksud dengan yang

¹¹ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1983). Hlm. 187.

¹² Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, hlm. 188.

¹³ Ash-Shiddieqy Hasbi, *Tafsir Al-Qur’ān* (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), hlm. 123.

berselimut di sini ialah Nabi Muhammad SAW. Beranjak dari sinilah kita diundang untuk memahami kata “berselimut” dalam arti yang hakiki, bukan dalam arti kiasan seperti “berselubung dengan pakaian kenabian” atau dengan tujuan menghangatkan atau dipakai sewaktu berbaring tidur (selimut).”¹⁴ Dari pemaparan di atas bahwa surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddaṣṣir* pada ayat pertama sama-sama menyebutkan tentang panggilan kasih sayang Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Yaitu pada kata “*al-Muzzammil*” dan “*al-Muddaṣṣir*” selain itu juga bahwa pada ayat pertama sama-sama memiliki makna “yang berselimut”

Kata “*Muzzammil*” sendiri di dalam al-Qur’ān disebutkan hanya satu kali, yaitu pada ayat pertama dalam surah *al-Muzzammil*¹⁵. Ibnu Abbas dan Qatadah berpendapat bahwa surah *al-Muzzammil* adalah surah *Makkiyah* (surah yang diturunkan di kota Makkah).¹⁶ Surah ini merupakan salah satu surah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad Saw berhijrah ke Madinah dan kata *al-Muzzammil* yang berarti orang yang berselimut dalam surah ini yang dimaksudkan ialah Nabi Muhammad Saw. Surah ini merupakan surah ke-73 dalam susunan Mushaf Utsmani yang terdiri dari 20 ayat¹⁷.

¹⁴ M. Quraish Sihab, *Tafsir al-Misbah*, hlm. 442.

¹⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu’jam al-Mufahras al-Sharifah*, (Kairo: Dar al-Hadith, 2001), hal. 408.

¹⁶ Imam Syaikh Al Qurthuby, *Tafsir Al-Qurthuby* terj. Mukhlis B. Mukti (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) hlm. 414.

¹⁷ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 180.

Sedangkan lafadz “*Muddassir*” juga disebutkan hanya satu kali dalam al-Qur’ān, yaitu pada ayat pertama dalam surah *al-Muddassir*¹⁸.

Tidak jauh berbeda dengan surah *al-Muzzammil* yang mempunyai arti orang yang berselimut, surah *al-Muddassir* juga memiliki arti orang yang berselimut. Lafadz *al-Muddassir* sendiri terdapat dalam surah *al-Muddassir* yang mana menurut Ibnu Abbas dan Qatadah bahwa surah *al-Muddassir* merupakan surah Makkiah dan wahyu kedua yang diterima Nabi SAW.

Hubungan surah *al-Muzzammil* dengan surah *al-Muddassir* selain sama-sama termasuk dalam surah Makkiah kedua surah tersebut merupakan surah yang dimulai dengan seruan kepada Nabi Muhammad Saw. “*Wahai orang yang berselimut*” sebagai panggilan akrab dan mesra dari Allah terhadap Nabi-Nya.¹⁹ Namun hemat peneliti, dari kedua surah ini tidak hanya dari artinya saja yang sama tetapi juga memiliki keterkaitan atau munasabah sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi perbedaan dari kedua surah ini.

Dalam kaitannya terhadap pembahasan munasabah dari kedua surah tersebut peneliti akan mengkajinya dari kitab tafsir *Naẓm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* karya al-Biqā’i. Penggunaan kitab tafsir ini karena dalam kitab ini banyak menguraikan tentang munasabah dari suatu surah. Menurut Quraish Shihab korelasi (*munasabah*) tersebut menyangkut sistematika penyusunan ayat dan surah al-Qur’ān sesuai dengan urutan

¹⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu’jam al-Mufahras al-Sharifah*, hal. 311.

¹⁹ Imam Jalaluddin al-Mahally dan Imam Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: al-Haramain, 2008), hlm. 239.

dalam mushaf. Di sisi yang lain, pembahasan al-Biqā'i adalah untuk menjelaskan kemukjizatan al-Qur'ān dari sistematika penyusunan dari ayat-ayat dan surah-surahnya, serta sebab pemilihan suatu redaksi terhadap redaksi lainnya.²⁰ Kemudian setelah diketahui *munasabahnya*, kedua surah tersebut diuraikan lebih detail untuk mengetahui perbedaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dari sini muncul beberapa persoalan yang penting untuk dikaji lebih lanjut, di antaranya:

1. Apa perbedaan makna yang spesifik dari surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddasir* dalam kitab tafsir *Naẓm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i?
2. Apakah relevansi dari surah *al-Muzzammil* dan surah *al-Muddasir* yang mempunyai arti sama dalam kitab tafsir *Naẓm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i?
3. Apa pesan yang terkandung dalam surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddasir* yang memiliki arti sama?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

²⁰ Quraish Sihab, *Membumikan Al-Qur'ān : Fungsi dan Wahyu dalam Peran Kehidupan Masyarakat*, (bandung: Mizan 1995), hlm. 172.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, demikian penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana perbedaan makna surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddassir* dalam tafsir *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i.
- b. Untuk mengetahui dan memaparkan bagaimana relevansi dari surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddassir* yang mempunyai arti sama dalam tafsir *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i.
- c. Untuk mengetahui apa pesan yang terkandung dalam surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddassir* yang memiliki arti sama.

2. Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah :

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam studi tafsir terutama kajian tematik dan menambah khazanah pengetahuan umat islam pada umumnya.
- b. Menambah wawasan terhadap penafsiran surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddassir* dalam tafsir *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya tentang perbedaan dan persamaan kata selimut dalam kandungan surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddassir* banyak ditulis oleh para intelektual. Di antara buku-buku atau karya-karya tersebut ada yang

berbentuk kitab, buku, jurnal, penelitian dan berbagai macam literatur lainnya. Beberapa karya tersebut misalnya sebagai berikut :

Buku yang berjudul *Etika Qur'ani Pendekatan Tematik Surah al-Muzzammil* yang ditulis oleh Bukhori Abdul Shomad, dalam buku ini mengajak kita mencengkrama dan menyelami kedalam nilai-nilai moralitas dalam al-Qur'an. karya ini memberikan motivasi dalam membangun masyarakat yang ideal, serta menawarkan sejumlah terapi Qur'ani dalam membentuk kepribadian muslim sesuai perintah dan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an²¹.

Skripsi yang berjudul *Elemen-Elemen Kecerdasan Spiritual Dalam al-Qur'an* (Telaah Terhadap Surah al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20) yang ditulis oleh Muhamad Taufik, dalam penelitian ini Muhammad Taufik hanya fokus kepada elemen-elemen pembentuk kecerdasan spiritual yang terkandung pada salah surah dalam al-Qur'an yaitu surah *al-Muzzammil* ayat 1-10 dan 20. Menurutnya ciri-ciri kecerdasan spiritual dalam surah *al-Muzzammil* ayat 1-10 dan 20 mengandung delapan elemen pembentuk kecerdasan spiritual. Yaitu, shalat malam (*Qiyāmul Lail*), membaca al-Qur'an dengan *Tartil* (perlahan-lahan), mengekalkan dzikir, bersabar, *jihad fi sabilillah* atau berjuang di jalan Allah, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, ber-*istighfar* atau memohon ampun kepada Allah.²²

²¹ Bukhori Abdul Shomad, *Etika Qur'ani Pendekatan Tematik Surah al-Muzammil*, (Yogyakarta: Pijar Cendekia, 2010).

²² Muhammad Taufik, *Elemen-Elemen Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an (Telaah Terhadap Surah Al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20)*, Skripsi Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Skripsi yang berjudul *QS. Al-Muddaṣṣir Ayat 26-30 (Studi Atas Buku Qur'un A Reformist Translation)* yang ditulis oleh Ahmad Farih Dzaky yang memaparkan bahwa hasil terjemah dan penafsiran atas QS. *Al-Muddaṣṣir* (74:26-30) yang tertuang di dalam *Qur'an A Reformist Translation* terbagi atas dua tema besar, yaitu penafsiran akan *Saqar* dan *On it Nineteen*. Kata *Saqar* secara umum dipahami sebagai nama lain dari neraka oleh beberapa kalangan mufassir. Berbeda halnya dengan Edip Yuksel dan koleganya, mereka memahami *Saqar* sebagai *Miracle*²³.

Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Al-Muddaṣṣir Ayat 1-7 Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam: (Studi Tafsir Al Qurthuby)*, dalam penelitian ini dideskripsikan dan dianalisis nilai-nilai pendidikan dalam surah al-muddaṣṣir ayat 1-7 menurut tafsir *al-Qurtubi*. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah *al-Muddaṣṣir* ayat 1-7 di antaranya: *pertama*, nilai *aqidah*, yaitu: beriman kepada Allah Swt, *kedua*, nilai akhlak, yaitu: kasih sayang, *tawadu'*, menjaga kebersihan, *qana'ah*, syukur dan sabar, *ketiga*, nilai syari'ah, yaitu: shalat dan motivasi sehingga setiap usaha yang dilakukan oleh pendidik akan terwujud dengan maksimal yaitu menjadikan manusia yang *insan kamil*.²⁴

²³ Ahmad Farih Dzakiy, *Tafsir QS. Al-Muddaṣṣir Ayat 26-30 (Studi Atas Buku Qur'an A Reformist Translation)*, Skripsi Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogaa yakarta, 2014.

²⁴ Maulana Aenul Yaqin, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah al-Muddaṣṣir Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Qurtubi)*, Skripsi Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Kitab *tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Sihab. Dalam kitab tafsir ini Quraish Sihab juga menjelaskan masalah munasabah dalam kitab *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i. Selain itu dia juga menguraikan sedikit latar belakang dari penulisan kitab *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i.²⁵

Skripsi yang berjudul *Munasabah dalam Surah al-Rahman (Studi Kritis terhadap Pemikiran Burhan al-Din al-Biqā'i dalam Kitab Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar)* yang ditulis oleh Said Ali Setiawan. Dalam penelitian ini Ali Setiawan memfokuskan kajiannya pada *munasabah* surah *al-Rahman*, yang menurutnya terdapat dua alasan. *Pertama*, ayat ini merupakan jawaban atas perkataan orang kafir Makkah atas perkataan mereka yang mengatakan bahwa yang mengajari Nabi adalah manusia. Ali Setiawan berasumsi, sebagai surah yang memiliki misi menjawab prasangka orang-orang kafir. *Kedua*, surah ini memiliki hal unik yang tidak dimiliki surah lain, yaitu ayat diulang-ulang dalam satu surah sebanyak tiga puluh satu kali.²⁶

Dari berbagai macam literatur telaah pustaka yang dipaparkan diatas peneliti belum menemukan kajian mengenai munasabah Perbandingan lafadz *al-Muzzammil* dan *al-Muddassir*.

²⁵ M. Quraish Sihab, *Tafsir al-Misbah vol.2*,... hal. Xiv.

²⁶ Said Ali Setiawan, *Munāsabah dalam Surah al-Rahman (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Burhan Al-Din al-Biqā'i dalam Kitab Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar)*, skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

E. Kerangka Teori

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis membatasi analisis seputar perbedaan dari surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddaṣṣir* dalam tafsir *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* Menurut Manna' al-Qattan, setelah diketahui bagaimana perbedaan penulis akan menfokuskan penelitian terhadap keterkaitan (munasabah) antara kedua surah tersebut. Menyingkap munasabah al-Qur'ān antara ayat-ayat dan surah dengan surah bukanlah *tauqifi* (sesuatu yang ditetapkan Rasul), melainkan hasil ijtihad mufassir, sebagai sebuah penghayatan terhadap kemukjizatan al-Qur'ān, apabila korelasi itu halus maknanya, sesuai asas-asas kebahasaan dalam bahasa arab, maka munasabah atau korelasi itu dapat diterima. Secara umum, peletakan ayat-ayat dan surah-surah di dalam al-Qur'ān berbeda dengan urutan turunnya ayat-ayat itu sendiri.²⁷ As-Suyuti mengemukakan langkah-langkah menemukan munasabah al-Qur'ān sebagai berikut :

1. Melihat tema sentral dari ayat atau surah tertentu;
2. Mencari premis-premis untuk mendukung tema sentral yang ditemukan;
3. Mengadakan kategorisasi terhadap premis-premis itu dengan meninjau kaitan antara satu ayat dengan ayat lainnya dan anatara satu surah dengan surah lainnya;

²⁷ Hasani Ahmad Said, *Dirkursus Munasabah Al-Qur'ān : Tinjauan Kritis Terhadap Konsep dan Penerapan Munasabah dalam Tafsir al-Misbah*. (Jakarta: Lectura Press, 2014) hlm. 217.

4. Melihat pernyataan yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya;

Empat langkah yang dikemukakan as-Suyuti diatas ditunjukkan untuk menemukan munasabah antara ayat dengan ayat dan surah dengan surah yang harus dibarengi dengan keahlian dalam rasa bahasa (*Ẓauq al-lugawy*).²⁸

F. Metode Penelitian

Agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal dan bisa dipertanggungjawabkan secara Akademik, maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek penelitian yang dikaji. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian mengkaji tentang penafsiran perbedaan dari kedua surah yang terdapat dalam surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddaṣṣir* dalam tafsir *Nazm al-Durrar fī Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i. Maka, penelitian ini bersifat studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam data sesuai objek kajian yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil sesuai yang dihendaki. Dalam konteks ini, peneliti mengkaji surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddaṣṣir* dalam perspektif tafsir, sehingga karya-karya tafsir menjadi bahan-bahan utama dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

²⁸ Hasani Ahmad Said, *Dirkursus Munasabah Al-Qur'ān : Tinjauan Kritis Terhadap Konsep dan Penerapan Munasabah dalam Tafsir al-Misbah*, hlm. 218

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan pada penelusuran data telaah pustaka (*Library Research*)²⁹, Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka penulis perlu melakukan inventarisasi data, baik data primer maupun data sekunder yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini berupa karya-karya literatur tafsir, buku-buku, kitab-kitab, jurnal dan tulisan yang sesuai tema.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah kitab tafsir *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i, utamanya tentang tafsir surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddaṣṣir*.

Sedangkan sumber data yang dimaksud sekunder adalah buku-buku kitab-kitab, jurnal, dan tulisan yang ada kaitannya dengan tema kajian. Kemudian penulis juga merujuk pada al-Qur'ān terjemah, aplikasi-aplikasi al-Qur'ān. Selain itu juga mengacu pada literatur-literatur tafsir, internet, buku-buku, artikel dan karya-karya lain yang bisa dipertanggungjawabkan untuk membantu penelitian ini. Misalnya: buku berjudul *Etika Qur'ani* karya Bukhori Abdul Shomad, *metode Tafsir al-Maudhu'iy: suatu pengantar* karya Abd al-Hayyi al-

²⁹ Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: Bandar Maju. 1996), hlm. 139.

Farmawi dan *Membumikan Al-Qur'ān : Fungsi dan Wahyu dalam Peran Kehidupan Masyarakat* karya M.Quraish Sihab.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, tindakan pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan informasi dari semua data, baik sumber primer ataupun sumber sekunder, dan lain sebagainya. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul akan dipilih sesuai dengan bab atau sub bab bahasan yang ada, kemudian data dianalisis secara kritis untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

4. Analisis Data

Data-data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang mengambil bahan kajian dari berbagai sumber, baik dari bahan yang ditulis oleh tokoh yang diteliti (primer) atau buku yang ditulis oleh orang lain terkait tokoh tersebut (sekunder).³⁰

Metode analisis berupaya untuk menganalisa dan mengkritisi data yang ada sehingga mendapatkan hasil yang dicari.³¹ Metode ini berupaya untuk menjelaskan data yang diteliti dengan cara mengkomparasikan data yang ada dengan data lain. Baik berupa

³⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 258.

³¹ Winarno Surachmad. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV Tarsito, 1972), hlm. 139.

perbedaan, konfirmasi atau bahkan kritik dan selanjutnya kesimpulan dari peneliti sendiri.

Langkah *pertama* dalam analisis ini yakni dengan mengambil tema besar yang akan dikaji. Kaitannya dengan ini, peneliti mengambil *sample* yang berupa surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddassir* sebagai objek kajian. *Kedua* : mendeskripsikan isi atau konten objek yang dikaji. Di sini peneliti menguraikan secara deskriptif dari surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddassir* dengan menjadikannya menjadi suatu kesatuan yang tak terpisah. *Ketiga*: menginventarisir konten yang berproblematis. *Keempat*: menganalisis secara kritis terhadap konten-konten problematis dengan menggunakan kritik internal, yakni kritik dengan cara mengikuti alur berpikir pengarang serta mencari ketidaksesuaiannya. *kelima*: memberikan kesimpulan kritis atas analisis yang telah dilakukan seobjektif mungkin.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan sangat dibutuhkan agar penelitian tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada permasalahan yang akan diteliti, oleh karena itu penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang sedikit menguraikan tentang penjelasan surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddassir* secara umum yang kemudian problem

akademik yang muncul. Selanjutnya adalah rumusan masalah yang peneliti gunakan untuk membatasi penelitian. Pemaparan tentang tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian yang akan peneliti gunakan, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, akan membahas tentang sketsa historis-biografi pengarang kitab tafsir, kemudian sekilas tentang kitab yang berkaitan dengan ; sketsa kehidupan dan karya-karya pengarang kitab. Kemudian tentang kitab yang berkaitan dengan; latar belakang penulisan kitab, sistematika penulisan kitab, dan metodologi penulisan dan corak penafsiran kitab. Selanjutnya tentang penilaian para ulama terhadap pengarang dan kitab tafsirnya.

Bab *ketiga*, akan membahas tentang kajian surah dalam kitab tafsir *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i, yang meliputi; kajian surah *al-muzammil* dan kajian surah *al-muddasir* dalam tafsir. Dalam bab peneliti akan mengkaji surah *al-Muzzammil* dan *al-Muddasir* secara mendetail untuk menemukan perbedaan yang spesifik dari kedua surah tersebut.

Bab *ke-empat*, peneliti akan memaparkan tentang relevansi dari surah *al-muzammil* dan surah *al-mudatsir* dari penafsiran *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i. Kemudian dilanjutkan sub bab berikutnya tentang pesan-pesan yang terkandung dari relevansi surah *al-muzammil* dan *al-muddasir* dengan mengkontekstualisasikan di zaman sekarang ini.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dari pembahasan terhadap kajian surah *al-Muzzammil* dan surah *al-Muddassir* dalam tafsir *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i yang juga untuk menjawab dari rumusan masalah. Selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, peneliti juga memberikan kritik dan saran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penafsiran yang ada dalam surah al-Muzzammil dan al-Muddaṣṣir dalam kitab *Nazm ad-Durrar fi Tanasub al-Ayah wa al-Suwar* serta beberapa kitab tafsir lainnya, peneliti menemukan beberapa makna atau unsur penting yang dapat di tarik sebagai kesimpulan. Adapun beberapa kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yaitu:

Dalam Surah al-Muzzammil berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan petunjuk-petunjuk Allah untuk menguatkan jiwa bagi seseorang yang akan melakukan tugas yang berat. Yaitu melaksanakan ibadah seperti, Bangun malam (Shalat tahajjud), membaca al-Qur'an dengan *tartil*, berdzikir kepada Allah Swt, dan bersabar. Sedangkan dalam surah al-muddaṣṣir berisi tentang perintah Allah Swt untuk bangun dan tidak bermalas-malasn serta melaksanakan perintah menyerukan dakwah untuk mengagungkan Allah Swt. Sedangkan perbedaan yang spesifik dari kedua surah adalah sebagai berikut :

1. Pada surah al-Muzzammil, "*Wahai orang yang berselimut,*" ialah sebagai panggilan akrab dan mesra dari Allah Swt terhadap Nabi Saw. dalam surah tersebut, berisi perintah untuk bangun malam untuk berimunajat serta membaca al-Qur'ān untuk menguatkan jiwa seseorang, dan senantiasa berdzikir kepada Allah Swt agar mendapatkan rahmat-Nya, serta perintah untuk bersabar dalam menghadapi orang kafir. Sedangkan untuk surah al-Muddaṣṣir yang memiliki arti "*wahai orang yang*

berselimutkan kepalanya,” maksudnya adalah merupakan lanjutan dari surah sebelumnya yaitu surah al-Muzzammil, yang berisi perintah melakukan dakwah dan menyucikan diri dan bersabar.

2. Dalam kandungan surah al-Muzzammil, Allah Swt lebih menitikberatkan kepada persiapan mental dan bekal kepada bagi seorang rasul, maupun para dai yang akan mengemban risalah dakwahnya. Sedangkan dalam surah al-Muddassir selanjutnya Allah Swt memberitahukan langkah praktis yang harus diambil oleh pengemban risalah.
3. Dalam surah al-Muzzammil, Allah memerintahkan Nabi Saw agar bersabar dalam menghadapi orang-orang pendusta. Sedangkan dalam surah al-Muddassir dijelaskan bahwa Nabi Saw agar senantiasa bersabar dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.

B. Saran

Dengan terselesainya penelitian ini, peneliti masih merasakan banyak kekurangan baik dari segi kata-kata, penulisan dan lain sebagainya. Begitu juga dengan rangkain penjelasan dalam skripsi ini. Pembahasan mengenai perbedaan surah al-Muzzammil dan al-Muddassir dalam kitab *Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Ayat wa al-Suwar karya al-Biqā’i* merupakan pembahasan yang sangat menarik, masih banyak ilmu yang dapay diungkap dari hal tersebut. Oleh karenanya, peneliti menyarankan agar penelitian mengenai perbedaan surah Al-qur’an dalam kitab *Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Ayat wa al-Suwar karya al-Biqā’i* ini dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahid, Marzuki. *Studi al-Qur'an Kontemporer Perspektif Islam Dan Barat*. Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Suma, Amin Muhammad. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Thabathaba'i, Allamah M.H. *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 1994.
- Farmawi, Abd al-Hayyi. *metode Tafsir al-Maudhu'iy: suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss, 1994.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras al-Sharifah*. Kairo: Dar al-Hadith, 2001.
- Al Qurthuby, Imam syaikh. *Tafsir Al-Qurthuby*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Al-Mahally, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin as-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: al-Haramain, 2008.
- Sihab, M Quraish. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Wahyu dalam Peran Kehidupan Masyarakat*. bandung: Mizan 1995.
- *Tafsir al-Misbah vol.2*. Jakarta: Lentera Hati 2007.
- *Tafsir al-Misbah vol.14*. Jakarta: Lentera Hati 2007.
- *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999.
- Shomad, Bukhori Abdul. *Etika Qur'ani Pendekatan Tematik Surat al-Muzammil*. Yogyakarta: Pijar Cendekia, 2010.
- Taufik, Muhammad. *Elemen-Elemen Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an, Telaah Terhadap Surat Al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20*. Skripsi Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Dzakiy, Ahmad Farih. *Tafsir QS. Al-Muddatsir Ayat 26-30 (Studi Atas Buku Qur'an A Reformist Translation)*. Skripsi Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogaa yakarta, 2014.
- Yaqin, Maulana Aenul. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat al-Muddatsir Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-*

Qurtubi). Skripsi Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Setiawan, Said Ali. *Munasabah dalam Surat al-Rahman (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Burhan Al-Din al-Biqā'i dalam Kitab Nazm al-Durrar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar)*. skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Kartini. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bandar Maju. 1996.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Surachmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito, 1972.

al-Biqā'i, Burhanuddin Abi al-Hasan Ibrahim bin Umar. *Maṣā'id al-Naḍr li al-Isyrāf 'ala Maqāsid al-Suwar*. Riyadh: al-Ma'arif, 1987.

----- *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar jilid 1*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006.

----- *Nazm al-Durrar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar jilid 8*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006.

Aufar, Muhammad. *Teori Munāsabah : Studi Kitab Nazm al-Durrār fi Tanāsub al-Ayat wa al-Suwār Karya Ibrahim Bin Umar al-Biqā'i*. Skripsi Fak. Ushuluddīn dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2017.

Syaukani, Muhammad bin Ali. *Al-Badr al-Ṭāli' bi Maḥāsin Man ba'da al-Qur'ān al-Sābi' juz1*.

Kementerian Agama RI. *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta : Kementerian Agama RI, 2010.

As-Shiddieqy, Hasbi. *Tafsir Al-Qur'ān*. Jakarta : Bulan Bintang, 1965.

az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Wasith*. Jakarta : Gema Insani, 2012.

al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Semarang, Bandung : Toha Putra, 1987.

Qutb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilālil Qur'ān*. Jakarta : Gema Insani, 2000.

Dahlan, K.H.Q. Shaleh, H.A.A. *ASBABUN NUZUL Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'ān*. Bandung : Diponogoro, 2000.

as-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya al-Qur'ān*. (Jakarta: Gema Insani, 2011).

ar-Rifa'i, M. Nasib *Ibnu Katsir jilid 4*. Jakarta: Gema Insani 2012.

Ghofur, Warsono Abdul *Tafsir Sosial*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.

CURRICULUM VITAE

Nama : Tati Farihah

NIM : 13530075

Jurusan / Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Tempat/ Tgl. lahir : Cilacap 26 Desember 1995

E-Mail : tati.farihah@gmail.com

Facebook : Tati Farihah

Motto : Tiada hari tanpa bergerak, lakukan apapun selagi mampu dan bisa bermanfaat

Orang Tua : Alm. Moh. Mahfudz Suparno (Ayah)
Nyai Hj. Siti Munawaaroh (Ibu)

Alamat Asal : jl. Pal3 barat nusadai tinggarjaya rt/rw 02/05 sidareja
cilacap jawa tengah

Alamat di Jogja : jalan kusumanegara gg. Tugio kontrakan no. 589
umbulharjo yogyakarta

Pendidikan : TK RA. Mashitoh : 2001-2002
MI Mafatihul Huda Cipari : 2007-2009
MTs Mafatihul Huda Cipari : 2009-2011
SMA Ma'arif Nu 1 Kemranjen : 2011-2013

Pengalaman Organisasi : Anggota Sekertaris JARKOM (Jaringan Komunikasi) keluarga Himmah Suci (Himpunan Mahasiswa Sunan Kalijaga Cilacap)